

Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Guru di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto

Siti Khoiriyah

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

bundahasyim5@gmail.com

Fadly Usman

Universitas Brawijaya Malang

fadlypwk@ub.ac.id

Ashari

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

ashari@smpbp-au.sch.id

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: Ashari, ashari@smpbp-au.sch.id

Abstract. *This study aims to determine the implementation of entrepreneurial competence of school principals in an effort to improve teacher welfare at MI Ma'arif Nu Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto with a research focus: How is the implementation of entrepreneurial competence of school principals in an effort to improve teacher welfare, what are the supporting and inhibiting factors of head entrepreneurial competence schools in improving the welfare of teachers MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto The method used is a qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques are used by observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques are made by data reduction, data display and conclusion (verification) and data validity. The results of this study indicate that: (1) indicate that the implementation of entrepreneurial competence of school principals is reflected in various innovative programs, such as the English-based Bilingual Program, Student Shuttle Car, and Morning Prayer (TPQ). Commitment to work hard, have motivation, the principal also pays attention to the welfare of teachers with various forms of support, such as payment of salaries according to certification standard salary, THR, health benefits, allocation of BOS funds, and Family Gathering events. (2) Supporting factors include the experience of school principals in entrepreneurship, innovative programs such as the Bilingual Program, Morning Prayer (TPQ) and student pick-ups, as well as transparency with all stakeholders. Inhibiting factors include financial constraints and parental constraints. Limited funds affect the implementation of innovative programs. whereas parental constraints such as limited time and understanding of the program may affect their participation*

Keywords: *Entrepreneurial Competence, School Principal, Teacher Welfare*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru di MI Ma'arif Nu Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto dengan fokus penelitian: Bagaimana implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru, bagaimana faktor pendukung dan penghambat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data digunakan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dibuat dengan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan (verifikasi) dan validitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) menunjukkan bahwa implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah tercermin dalam berbagai program

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 26, 2023

*Ashari, ashari@smpbp-au.sch.id

inovatif, seperti Program Bilingual berbasis bahasa Inggris, Mobil Antar jemput Siswa, dan Ngaji Morning (TPQ). Komitmen untuk bekerja keras, memiliki motivasi, Kepala sekolah juga memberikan perhatian pada kesejahteraan guru dengan berbagai bentuk dukungan, seperti pembayaran gaji mengikuti standar gaji Sertifikasi, THR, uang kesehatan, alokasi dana BOS, dan acara Family Gathering. (2) Faktor pendukung meliputi pengalaman kepala sekolah dalam kewirausahaan, program inovatif seperti Program Bilingual, Ngaji Morning (TPQ) dan antar jemput siswa, serta transparansi dengan semua stakeholder. faktor penghambat meliputi kendala dana dan kendala orang tua Keterbatasan dana memengaruhi pelaksanaan program inovatif, sedangkan kendala orang tua seperti keterbatasan waktu dan pemahaman terhadap program dapat mempengaruhi partisipasi mereka

Kata kunci: Kompetensi Kewirausahaan, Kepala Sekolah, Kesejahteraan Guru.

LATAR BELAKANG

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Terdapat lima dimensi kompetensi, diantaranya: Kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dari kelima kompetensi tersebut penulis akan memfokuskan bahasan pada salah satu kompetensi, yaitu kompetensi kewirausahaan (Sudadi, 2023, hlm. 4).

Satu di antara dimensi tersebut yakni kompetensi kewirausahaan. Kewirausahaan di sini dalam makna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial bukan untuk kepentingan komersil. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan; bukan mengkomersilkan Madrasah. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi Kepala Madrasah dalam mengembangkan Madrasah, mencapai keberhasilan Madrasah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala Madrasah, dan mengelola kegiatan Madrasah sebagai sumber belajar siswa (Sudadi, 2023, hlm. 5).

Kewirausahaan (entrepreneurship) itu sendiri merupakan proses menciptakan sesuatu yang baru dan berani mengambil risiko dan mendapatkan keuntungan. Yang mana semestinya kewirausahaan itu merujuk pada sifat, watak, dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif (Sudadi, 2023, hlm. 6). Oleh sebab itu, sikap dan jiwa kewirausahaan harus dimiliki oleh kepala sekolah dengan ditunjukkan selalu membiasakan berpikir kreatif, bertindak inovatif dan pantang menyerah yang menjadi dasar, strategi, dan kekuatan untuk

memanfaatkan dan mengambil setiap peluang yang ada guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan kemajuan dan pengembangan sekolah, dibutuhkan suatu inovasi yang tinggi dari seorang kepala sekolah sebagai pimpinan. Sikap inovatif dimaksud membutuhkan suatu pemikiran yang lebih dari biasanya dan beda dari yang lain (out of the box). Namun, masih ada sebagian kecil kepala sekolah dalam membangun sikap inovatif yang berguna bagi pengembangan sekolah masih dalam kategori cukup. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih ada sebagian kecil kepala sekolah yang belum mampu menciptakan suatu program unggulan yang berbeda dengan sekolah lain. Untuk meningkatkan kompetensi inovasi kepala sekolah, maka kepala sekolah hendaknya mengetahui dan mampu menerapkan konsep dan teori inovasi dalam mengembangkan sekolahnya.

Seorang kepala sekolah yang diberi tanggung jawab dan amanah untuk menggerakkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki serta mencapai tujuan sekolah, Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai lembaga yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi amanah memimpin dan bertanggung jawab terhadap sekolahnya. Karena sifat sekolah yang kompleks dan unik memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah itu sendiri.

Dalam hal ini Kepala sekolah sebagai sosok individu wirausaha yang sukses harus memiliki tiga kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sifat kewirausahaan. Ketiga kompetensi tersebut saling berkaitan. Kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sifat. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang disimpan di otak dan dapat dipanggil jika dibutuhkan. Keterampilan adalah kemampuan menerapkan pengetahuan. Sifat itu sendiri sekumpulan kualitas karakter yang membentuk kepribadian seseorang, Seseorang yang tidak memiliki ketiga kompetensi tersebut akan gagal sebagai wirausaha yang sukses.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah masih perlu dilakukan. Berdasarkan kenyataan tersebut dan demi mendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka dibutuhkan kepala sekolah yang kuat yang dapat membimbing, menjadi contoh, dan menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah sehingga

dapat mewujudkan kualitas peserta didik yang kreatif, inovatif, berpikir kritis, dan berjiwa kewirausahaan (Entrepreneurship).

Kepala sekolah dengan memiliki kompetensi (Entrepreneurship) tersebut dapat mendaya gunakannya untuk kemajuan sekolah, jadi dengan kompetensi kewirausahaan maka kepala sekolah dapat mengembangkan sekolahnya melalui pola-pola kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan dapat memunculkan inovasi-inovasi baru untuk membentuk sekolah yang berprestasi dan bermutu sesuai dengan harapan masyarakat dan pemerintah pada umumnya, apalagi dengan era otonomi di bidang pendidikan dimana sekolah diberikan kewenangan lebih leluasa dalam mengelola dan mengembangkan sekolahnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa "Kepala sekolah yang memiliki kewirausahaan adalah mereka yang mempunyai sikap serta perilaku kreatif dan inovatif dalam memimpin dan mengelola organisasi sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel", oleh karena itu sangat tepat jika kepala sekolah dapat mengembangkan kompetensi kewirausahaannya dalam mengelola sekolah (Mulyasa, 2011, hlm. 197).

Apabila kepala sekolah dapat mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam mengelola sekolah, maka dapat membawa dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi sekolah, serta dengan adanya mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan itu kepala sekolah dapat menjamin kesejahteraan guru dan tenaga pendidik lain nya. Namun pada kenyataannya masih banyak kepala sekolah yang belum mengimplementasikan kewirausahaan secara optimal, sehingga sekolah yang dikelolanya kurang adanya peningkatan baik dibidang akademik maupun non akademik. Melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah akan menjadi pemimpin yang inovatif dan kreatif disamping memiliki kompetensi yang lainnya.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan tentang hak-hak pendidik dan tenaga pendidik yang berisi tentang; Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai, Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual, Kesempatan untuk menggunakan sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Kepala sekolah yang profesional semestinya mampu memperhatikan kesejahteraan guru-gurunya khusus nya guru yang masih berpredikat sebagai honorer.

Kesejahteraan guru tersendiri meliputi rasa keselamatan, kebutuhan jasmani rohani, ketentraman lahir batin serta apa yang dibutuhkan seorang guru terpenuhi maka akan berdampak pada faktor kinerja guru tersebut, maka dari itu kesejahteraan guru dan kualitas guru bagian dari dimensi yang paling utama dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. (Mansir, 2020, hlm. 294). Bagi para pemimpin atau kepala sekolah berhak memberikan penghargaan atas jasa yang dapat dinilai dengan nilai uang (upah, gaji, intensif, bonus) dan itu semua memiliki kecenderungan di berikan secara tetap. Penghargaan tersebut menjadi salah satu faktor penentu kepuasan kerja seorang guru yang mana bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan (Lailatul Muqoyyarah, 2018, hlm. 96).

Berdasarkan hasil pra observasi dikatakan oleh H. Moch .As'ari, M.Pd selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto menuturkan bahwa di sekolah ini kami berupaya penuh untuk mensejahterakan para dewaguru yang ada di sini dengan itu kami sepakat untuk bersinergi dan optimis membentuk program- program unggulan yang mana program tersebut menunjang untuk kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan yang ada di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin, program itu diantaranya program pembelajaran berbasis Bilingual, dan program Antar jemput sekolah (AJS).

Program Bilingual di Madrasah ini merupakan program dalam menghadapi globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang saat ini, dimana dunia kerja mengedepankan kemampuan bahasa Inggris sebagai salah satu aspek yang penting, sehingga perlu adanya program unggulan di madrasah dengan melaksanakan program bilingual.

Rencana Program Bilingual ini di maksudkan disini bagian dari program pembelajaran di madrasah yang mana menggunakan dua bahasa sebagai media pembelajaran. Program Bilingual tidak di terapkan di semua pelajaran tetapi hanya pada mata pelajaran tertentu dan hanya pada kelas tertentu saja. Rencana dalam pembelajaran dalam program bilingual tersebut diantaranya: penggunaan Bilingual dalam pembelajaran, memahami dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris direalisasikan dalam pembelajaran dengan baik, penguasaan bahasa secara akademik dalam bahasa Inggris secara maksimal.

Program unggulan selanjutnya yang di program oleh kepala sekolah dalam menunjang kesejahteraan guru di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto yaitu Antar jemput sekolah (AJS) yang mana program tersebut terealisasikan sejak ada program Bilingual pada tahun 2015 yang mana pada tahun pertama hanya terdapat satu unit mobil saja, sejak ada program bilingual ini wali murid yang berdomisili di luar padangasri bersedia mengikuti program antar jemput siswa.

Wali murid hanya di kenakan biaya antar jemput siswa dalam satu bulan sebesar RP 200,000 (Dua ratus ribu rupiah) secara tidak langsung wali murid tidak perlu bersusah payah mengantarkan anak nya ke sekolah. Program tersebut telah berjalan dengan baik dan terakomodir berjalan semestinya sehingga pada tahun selanjutnya bertambah menjadi dua unit mobil, Tidak hanya unit mobil saja dari hasil program kedua program tersebut (Bilingual dan AJS) hasil dari kepala sekolah yang memiliki jiwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dapat membeli tanah lokasi dan menjamin kesejahteraan guru yang ada di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto.

Berdasarkan Pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan karya ilmiah yang berjudul "Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Guru di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto". Yang menjadi fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto?; 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru di MI Ma'arif Nu Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto?;

KAJIAN TEORITIS

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diataur dengan sedemikian rupa mulalui kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah (Wahjosumidjo, 2007, hlm. 81).

Sedangkan menurut E. Mulyasa kepala sekolah merupakan manager pendidik profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang di tetapkan secara bersama-sama (Mulyasa, 2013, hlm. 37).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah Adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin dan memperdayakan sumberdaya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Fungsi kepala sekolah Menurut Joyce Huth Munro “effective leadership is vital to the success of schools and institution”. Artinya, kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk keberhasilan sekolah dan institusi. Jadi, kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan keberhasilan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Maka dari itu Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang efektif di satuan pendidikan mempunyai fungsi yang melekat pada dirinya untuk menggapai tujuan yang telah dijabarkan dalam visi dan misi sekolah (Joyce Huth Munro, 2008, hlm. 3).

Sedangkan Douglas J. Fiore (Douglas J. Fiore, 2013, hlm. 229). juga menjelaskan “*the principal as the key to creating condition for change in schools that would lead to increased student achievement*”. Artinya kepala sekolah sebagai kunci untuk menciptakan kondisi bagi perubahan disekolah-sekolah yang akan menyebabkan peningkatan prestasi siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk selalu berusaha maksimal demi mencapai tujuan dan keberhasilan sekolah dengan melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai pemimpin di sekolahnya.

Dalam menjalankan kepemimpinannya selain harus mengetahui dan memahami fungsinya, seyogyanya seorang kepala sekolah juga harus mengetahui, memahami, dan menjalankan tugasnya. Menurut Murip Yahya disebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai berikut : (Murip Yahya, 2013, hlm. 85–86)

1. Memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
2. Menyusun program kerja di sekolah.
3. Mengatur penyelenggaraan administrasi sekolah
4. Mengatur kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan penilaian dan proses belajar mengajar serta bimbingan penyuluhan.
5. Mengatur dan mengawasi penyelenggaraan kesiswaan.

6. Mengatur penyelenggaraan pembinaan kesiswaan.
7. Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru, tenaga kependidikan lainnya, dan tata usaha sekolah.
8. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
9. Mengatur keuangan sekolah dan menyusun RAPBS.
10. Mengatur pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar, orang tua siswa, dan masyarakat.

Menurut Johar Permana seorang kepala sekolah yang berjiwa kewirausahaan adalah mereka yang memiliki keberanian, berjiwa kepahlawanan dan mengembangkan cara-cara kerja yang mandiri. Kewirausahaan dalam pendidikan merupakan kerja keras yang terus- menerus yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu. Konsep kewirausahaan ini meliputi usaha membaca dengan cermat peluang yang ada, melihat setiap unsur institusi sekolah adanya sesuatu yang baru atau inovatif, menggali sumber daya secara realistik dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan warga sekolah dan masyarakat (Johar Permana & Darma Kesuma, 2011, hlm. 354).

Dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki dan upaya yang dilakukan terus menerus oleh kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu dan mandiri melalui usaha mencari peluang, menciptakan sesuatu yang baru atau inovatif, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sukses, menggali dan memanfaatkan sumber daya secara realistik, meminimalkan resiko, mewujudkan kesejahteraan bagi warganya dan masyarakat luas. Menjadi kepala sekolah yang berjiwa wirausaha berarti menjadi pemimpin yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk selalu berusaha berinovasi, berkerja keras, motivasi yang tinggi, pantang menyerah, mencari dan menemukan peluang, serta mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk bertindak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan alamiah atau apa adanya sesuai dengan yang terjadi pada objek dan ditelitidengan cara memahami,

menemukan, menggambarkan dan menjelaskan (Ismail Nurdin & Sri Hartati, 2019, hlm. 75). Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail terhadap aktivitas, program, proses, kejadian, terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2016, hlm. 39).

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model *Milles* dan *Huberman* yang terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Guru Di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto

Berdasarkan hasil paparan data dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru menjadi sangat penting. Konsep kewirausahaan bukan hanya terkait dengan bisnis semata, tetapi juga melibatkan inovasi, semangat bekerja keras, dan kemampuan untuk menciptakan peluang baru. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan dapat membawa dampak positif yang signifikan dalam mengembangkan lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan paparan yang telah disampaikan, berikut adalah komponen-komponen utama dari implementasi kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto.

Menciptakan Inovasi dan Kewirausahaan dalam Pengembangan Pendidikan:

a) Inovasi dan kewirausahaan

Implementasi program-program inovatif seperti Program Bilingual, Mobil Antar jemput Siswa, dan Ngaji Morning mencerminkan semangat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang unggul. Fokus pada pengembangan

inisiatif kreatif yang berkontribusi pada kualitas pendidikan dan memicu semangat kewirausahaan.

b) Bekerja Keras dan Motivasi

Kerja keras dan motivasi yang kuat adalah faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang ambisius. Kepala sekolah, Bapak Moch. Asari, M.Pd, menunjukkan teladan dalam kerja keras dan semangat positif yang mempengaruhi staf dan siswa. Motivasi menjadi pendorong dalam menghadapi tantangan, meraih hasil yang baik, dan menginspirasi semangat belajar.

Hal ini telah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu: a) menciptakan inovasi, b) bekerja keras, c) memiliki motivasi yang kuat, d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, serta e) memiliki naluri kewirausahaan.

Dalam rangka mencapai karakteristik yang diamanatkan oleh peraturan tersebut, MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto merupakan contoh nyata yang relevan. Dengan ketekunan dan semangat kewirausahaan, kepala sekolah, Bapak Moch. Asari, M.Pd, dalam hal ini sebagai manajer dituntut mempunyai kemampuan sebagai entrepreneur dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan diminati oleh banyak pelanggan (Prim Masrokan mutohar, 2013, hlm. 193).

Ini telah berhasil menciptakan inovasi-inovasi dalam pengembangan pendidikan Program-program inovatif tersebut seperti Program Bilingual, Mobil Antar jemput Siswa, dan Ngaji Morning (TPQ) yang telah diimplementasikan di sekolah tersebut adalah bukti konkret bagaimana inovasi dan kewirausahaan dapat memberikan dampak positif pada pengembangan institusi pendidikan.

Selain itu, semangat kerja keras dan motivasi yang kuat yang diwujudkan oleh kepala sekolah juga sejalan dengan karakteristik kedua yang diuraikan dalam peraturan tersebut. Kepala sekolah, Bapak Moch. Asari, M.Pd, dengan dedikasinya yang tinggi, tidak hanya mendorong efektivitas belajar di sekolah, tetapi juga membentuk budaya pembelajaran yang inspiratif. Kerja kerasnya dalam menghadapi tantangan dan semangat positifnya dalam meraih hasil yang baik merupakan cerminan nyata dari karakteristik ini.

Dengan demikian, MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto berhasil memberikan contoh yang relevan terhadap karakteristik-karakteristik kewirausahaan yang diharapkan dalam pengembangan institusi pendidikan. Melalui perpaduan inovasi, kewirausahaan, kerja keras, dan semangat motivasi yang kuat, sekolah ini telah berhasil membangun lingkungan pendidikan yang unggul dan berprestasi, sesuai dengan panduan yang diatur dalam peraturan tersebut.

Menurut Mulyasa, kompetensi adalah komponen utama dari standar profesi, yang meliputi berbagai aspek seperti kewirausahaan, kepemimpinan, inovasi, dan semangat untuk belajar sepanjang hayat (E Mulyasa, 2008, hlm. 26). Kepala sekolah dalam kasus di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto telah mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru.

Konsep kewirausahaan menurut Johar Permana melibatkan sejumlah aspek penting seperti membaca peluang dengan cermat, mengenali potensi inovasi dalam setiap unsur institusi, serta menggali sumber daya secara realistis dan dapat dimanfaatkan (Johar Permana & Darma Kesuma, 2011, hlm. 354). Hal ini tercermin dalam upaya kepala sekolah untuk menciptakan inovasi melalui program-program seperti Program Bilingual, Mobil Antar Jemput Siswa, dan Ngaji Morning (TPQ).

Program inovatif ini bukan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menggambarkan kemampuan kepala sekolah dalam melihat dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam institusi sekolah.

Selain itu, konsep kewirausahaan juga menekankan pada pengendalian risiko dan mewujudkan kesejahteraan warga sekolah dan masyarakat. dalam kasus MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto, kepala sekolah telah mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kesejahteraan guru dengan berbagai bentuk pemberian, seperti gaji mengikuti Standar Sertifikasi guru, THR, dukungan kesehatan, alokasi dana BOS, dan acara Family Gathering. Hal ini mencerminkan kesadaran kepala sekolah akan pentingnya mengendalikan risiko dalam mengelola sekolah serta menjaga kesejahteraan warga sekolah dan masyarakat.

Secara keseluruhan, pandangan Johar Permana tentang konsep kewirausahaan memberikan panduan yang relevan dengan implementasi kompetensi kewirausahaan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru. Konsep tersebut menggarisbawahi pentingnya membaca peluang, inovasi, pengelolaan risiko, dan kesejahteraan dalam mencapai tujuan pendidikan yang unggul dan berkualitas, yang tercermin dalam praktik nyata di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto.

Pandangan Suyanto dan Abbas tentang kompetensi kewirausahaan dalam lembaga pendidikan memiliki relevansi yang kuat dengan implementasi kompetensi kewirausahaan oleh kepala sekolah dalam konteks peningkatan kesejahteraan guru di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto.

Menurut Suyanto dan Abbas, kompetensi kewirausahaan dalam lembaga pendidikan dapat dipahami melalui dua pengertian dan penerapan utama. Pertama, upaya menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola lembaga pendidikan. Dalam tulisan yang menggambarkan implementasi kompetensi kewirausahaan oleh kepala sekolah, hal ini dapat dilihat dari berbagai program inovatif yang telah diterapkan, seperti Program Bilingual, Mobil Antar Jemput Siswa, dan Ngaji Morning (TPQ). Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menerapkan nilai-nilai kewirausahaan seperti inovasi, risiko pengelolaan, dan semangat berprestasi.

Kedua, pandangan Suyanto dan Abbas juga menekankan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan untuk kegiatan ekonomi. Implementasi ini tercermin dalam upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Dengan mengelola sumber daya yang ada secara efektif, kepala sekolah memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat menghasilkan laba atau pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk memajukan lembaga pendidikan tersebut. Contoh konkrit dari implementasi ini adalah alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk menambah pendapatan para guru dan karyawan.

Dengan demikian, pandangan Suyanto dan Abbas tentang kompetensi kewirausahaan dalam lembaga pendidikan memberikan gambaran yang kuat tentang penerapan nilai-nilai kewirausahaan dan pemanfaatan potensi ekonomi dalam mengelola lembaga pendidikan (Suyanto & Abbas, 2001, hlm. 169).

Implementasi kompetensi kewirausahaan oleh kepala sekolah di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto mencerminkan dua aspek tersebut, yaitu penggunaan nilai-nilai kewirausahaan dalam inovasi dan upaya memanfaatkan potensi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan mengembangkan lembaga pendidikan.

Pandangan Oktafiana menggarisbawahi pentingnya kesejahteraan guru, baik dalam aspek materiil (uang) maupun non-materiil, sebagai faktor kunci dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan profesionalisme guru (Riska Oktafiana, Fathiyani, & Musdalifa, 2020, hlm. 5).

Dalam hal ini, kepala sekolah di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin tampak mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dengan memberikan perhatian serius terhadap kesejahteraan guru

Salah satu contohnya adalah alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk menambah pendapatan para guru dan karyawan. Tindakan ini mencerminkan pemahaman bahwa memberikan insentif finansial kepada guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan materiil mereka. Dengan kesejahteraan yang memadai, diharapkan guru akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan profesionalisme mereka.

Pandangan Oktafiana juga menekankan bahwa fasilitasi profesi dapat menjadi dorongan bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme mereka. Dalam implementasi kompetensi kewirausahaan oleh kepala sekolah, terlihat upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi pengembangan profesionalisme guru. Program-program inovatif seperti Program Bilingual, Mobil Antar Jemput Siswa, dan Ngaji Morning (TPQ) adalah contoh nyata bagaimana kepala sekolah berusaha memberikan fasilitas yang memungkinkan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Dengan demikian, implementasi kompetensi kewirausahaan oleh kepala sekolah di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin mencerminkan pemahaman akan pentingnya kesejahteraan guru, baik dalam aspek materiil maupun non- materiil. Upaya kepala sekolah dalam memberikan insentif finansial dan fasilitas profesi yang memadai kepada guru sejalan dengan pandangan Oktafiana dan rekannya, bahwa

kesejahteraan guru adalah elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto

Dalam konteks pengembangan pendidikan yang holistik di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto, faktor-faktor kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi kesejahteraan guru. Implementasi kompetensi kewirausahaan ini memiliki dampak positif dan beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a) Faktor Pendukung:

- 1) **Pengalaman Kepala Sekolah:** Pengalaman kepala sekolah, seperti Moch. Asari, yang telah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan sekolah. Pengalaman ini membekali mereka dengan wawasan yang kuat dalam memimpin dan mengelola sekolah secara efektif. Pengalaman Kepala Sekolah, seperti yang dimiliki oleh Moch. Asari yang telah memiliki pengalaman panjang dalam dunia pendidikan, memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan sekolah. Pengalaman ini memberikan wawasan yang kuat dalam memimpin dan mengelola sekolah dengan efektif. Pandangan ini sejalan dengan pandangan Wahyu Sumidjo, yang menyatakan bahwa keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah bergantung pada pemahaman mereka tentang kompleksitas dan keunikan sekolah serta kemampuan mereka dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin (Wahjosumidjo, 2007, hlm. 81).
- 2) **Program Inovatif:** Program inovatif seperti Bilingual Class, TPQ ngaji Morning, dan Antar Jemput sekolah menjadi wujud nyata implementasi kompetensi kewirausahaan. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan guru dan kesuksesan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Barnawi dalam konteks MBS dan schoolpreneurship, kemampuan kepala sekolah untuk

menciptakan inovasi dalam pengelolaan sekolah, mengembangkan program-program inovatif, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada dapat mempengaruhi kesuksesan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Ketika kepala sekolah mampu menerapkan nilai-nilai kewirausahaan, seperti inovasi, risiko pengelolaan, dan semangat berprestasi, mereka dapat menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis, efisien, dan berdaya saing (Barnawi & Mohammad Arifin, t.t., hlm. 125).

- 3) **Transparansi dan Keterlibatan:** Prinsip transparansi dan keterlibatan berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Melalui pertemuan rutin dengan komite sekolah yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua, sekolah menciptakan kesempatan bagi semua pihak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program inovatif.

b) Faktor Penghambat:

- 1) **Keterbatasan Dana:** Kendala finansial menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program-program sekolah. Meskipun upaya meningkatkan kesejahteraan guru telah dilakukan, keterbatasan dana dapat menghambat pemberian honor atau gaji yang memadai. Kurangnya sumber daya keuangan mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan standar hidup para guru.
- 2) **Kendala Orang Tua:** Keterlibatan dan dukungan orang tua memiliki dampak signifikan pada kelancaran program-program sekolah. Namun, sering kali terdapat kendala dalam bentuk perbedaan pandangan atau praktik antara sekolah dan orang tua. Hal ini dapat menghambat keterlibatan orang tua dalam mendukung dan menjalankan program-program sekolah.

Implementasi kompetensi kewirausahaan di sekolah, seperti yang dilihat dalam contoh MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin, berkaitan dengan model *schoolpreneurship* yang diuraikan oleh Barnawi dan Mohammad Arifin. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dan mampu keluar dari pola pikir konvensional dapat lebih efektif dalam mengelola aspek-aspek bisnis di dalam sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat mendorong diversifikasi sekolah, termasuk dalam hal meningkatkan kesejahteraan guru.

Dalam upaya mengatasi faktor penghambat, kepala sekolah dan timnya berusaha menciptakan solusi yang adil dan berkelanjutan. Misalnya, dalam menghadapi keterbatasan dana, sekolah mencari solusi insentif tambahan, penghargaan, atau pengembangan profesional sebagai bentuk kompensasi dan dukungan bagi guru. Selain itu, wawasan dan pandangan dari pengalaman kepala sekolah dan pihak lainnya menjadi kunci dalam mengatasi kendala orang tua dengan membangun komunikasi yang lebih baik dan memastikan keselarasan antara program sekolah dan harapan orang tua.

Secara keseluruhan, implementasi kompetensi kewirausahaan oleh kepala sekolah di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin mencerminkan upaya nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, efektif, dan berkualitas, serta meningkatkan kesejahteraan guru sebagai salah satu komponen krusial dalam pengembangan pendidikan

KESIMPULAN

1. Implementasi kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto, terdapat beberapa komponen utama yang memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan tersebut yaitu:
 - a) Menciptakan Inovasi dan Kewirausahaan dalam Pengembangan Pendidikan: Implementasi program-program inovatif seperti Program Bilingual, Mobil Antar Jemput Siswa, dan Ngaji Morning.
 - b) Bekerja Keras dan Motivasi Kuat.
2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru di MI Ma'arif Nu Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto.
 - a) Faktor pendukung; Pengalaman kepala sekolah, program inovatif, transparansi dan Keterlibatan
 - b) Faktor penghambat: keterbatasan Dana dan Kendala Orang tua.

SARAN

1. Kepala Sekolah dan Pengelola Sekolah: Dalam menghadapi era pendidikan yang terus berkembang, tetaplah mempertahankan semangat inovasi dan kewirausahaan dalam pengembangan pendidikan. Terus berkolaborasi dengan staf dan guru untuk merancang dan melaksanakan program-program inovatif yang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan siswa. Selain itu, tetap berkomitmen untuk memperhatikan kesejahteraan guru dan karyawan, serta memberikan pengakuan atas usaha dan prestasi mereka, sehingga lingkungan sekolah tetap positif dan produktif.
2. Guru dan Staf: Teruslah aktif berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program inovatif yang telah dijalankan oleh kepala sekolah. Manfaatkan peluang untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan memotivasi siswa dalam proses belajar. Dalam hal kesejahteraan, jangan ragu untuk berkomunikasi dengan kepala sekolah dan pengelola sekolah terkait hal-hal yang berkaitan dengan gaji, tunjangan, dan dukungan lainnya. Tetaplah berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang memberdayakan dan mendukung pertumbuhan profesional.

DAFTAR REFERENSI

- Barnawi & Mohammad Arifin. (t.t.). *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Douglas J. Fiore. (2013). *Introduction To Educational Administration Standards, Theries & Practice (SecondEdition*. New York: Routledge.
- E Mulyasa. (2008). *Mebjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail Nurdin & Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Johar Permana & Darma Kesuma. (2011). *Kewirausahaan dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Joyce Huth Munro. (2008). *Educational Leadership*. New York: McGraw-Hill.
- Lailatul Muqoyyaroh. (2018). Pengaruh Reward terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PDAM Magetan. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 6(1), 95. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v6i1.2190>

- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 293. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murip Yahya. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Prim Masrokan mutohar. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riska Oktafiana, Fathiyani, & Musdalifa. (2020). Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Mappesona*, 3(3).
- Sudadi. (2023). *Profesionalisme Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Kinerja Guru*. Makasar: Mitra Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto & Abbas. (2001). *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.